

Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian

Tinuk Suparti

Tinuk_suparti@lecturer.uluwiyah.ac.id

*Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
Jl. Raya Mojosari-Mojokerto KM. 4 No.10 Mojokerto*

Article History:

Dikirim:

27 Desember 2024

Direvisi:

29 Desember 2024

Diterima:

30 Desember 2024

Korespondensi Penulis:

HP / WA:

Abstrak Indonesia

Menanamkan pendidikan karakter harus diberikan secara bertahap dan berkelanjutan. Penerapan jadwal aktivitas harian dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan adanya jadwal yang jelas, anak-anak dapat belajar untuk menghargai waktu, memahami urutan kegiatan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena peningkatan kedisiplinan melalui penerapan jadwal aktivitas harian. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan jadwal aktivitas harian dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih teratur, seperti datang tepat waktu untuk setiap kegiatan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih mampu mengikuti rutinitas di rumah setelah terbiasa dengan jadwal di sekolah.

Kata Kunci: *kedisiplinan, anak usia dini, Jadwal Aktivitas Harian*

PENDAHULUAN

Masa keemasan (*golden age*) hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia yaitu terjadi pada masa usia dini. Masa ini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai disiplin melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Penanaman nilai disiplin dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya anak akan terbiasa mentaati aturan-aturan. Hal itu akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.¹

Anak-anak mulai dikenalkan dan belajar melalui rutinitas sederhana dan mulai belajar bertanggung jawab secara mandiri, sehingga karakter akan terbentuk sebagai bekal masa depan mereka. Disiplin adalah cara masyarakat untuk mengajarkan anak tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok dimana diperlukan unsur sukarela dan kesadaran diri. Dalam arti bahwa kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang disetujui oleh kelompok itu muncul dari dalam diri dan tidak ada paksaan. Untuk itu dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak sebaiknya tidak dengan cara dipaksa, sehingga anak dapat memahami tujuan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna bagi kebahagiaannya sendiri terutama yang berhubungan dengan keterampilan sosial dan *self esteem* atau konsep diri anak.²

Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak di sekolah ataupun di rumah dengan cara membuat semacam tata tertib atau aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara luwes tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Untuk itu, supaya peraturan berjalan dengan baik, hendaknya orangtua maupun guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.³

Kenyataan yang terjadi banyak anak usia dini yang masih mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengikuti aturan atau rutinitas harian, kendalanya adalah kurangnya

¹ Abdul Ghofar, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" 01, no. 01 (2013): 16–35.

² Rokyal Harjanty and Samsul Muhtajidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–286.

³ Gustiani Lingga, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6" (2024).

pengenalan atau pembiasaan kepada mereka. Sehingga banyak anak yang belum bisa melakukan dan menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses Panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan dan bagian dari diri mereka. Perilaku disiplin harus pula ditunjukkan oleh orangtua maupun pendidik. Apabila kita menginginkan anak yang disiplin, maka kita pun harus menunjukkan sikap disiplin di hadapan anak-anak.

Penerapan jadwal aktivitas harian dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan adanya jadwal yang jelas, anak-anak dapat belajar untuk menghargai waktu, memahami urutan kegiatan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jadwal aktivitas harian dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada lembaga Raudhatul Athfal, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena peningkatan kedisiplinan melalui penerapan jadwal aktivitas harian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu, Observasi mengamati perilaku anak selama penerapan jadwal aktivitas harian. Wawancara melakukan wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perubahan perilaku anak. Dokumentasi dengan mengumpulkan data dari catatan kegiatan harian dan laporan perkembangan anak.

Subjek penelitian ini terdiri dari 20 anak usia 5-6 tahun di sebuah RA. Penelitian dilakukan selama dua bulan dengan penerapan jadwal aktivitas harian yang meliputi waktu bermain, belajar, makan, dan istirahat. Setiap minggu, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat kedisiplinan anak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat yang ramah, sopan, bergotong royong, suka menolong, jujur, memiliki empati tinggi, toleransi, religious dan pekerja keras. Namun dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana teknologi dari berbagai hal menjadi raja di dunia, karakter masyarakat yang ada semakin menurun. Masyarakat Indonesia termakan oleh isu yang belum tentu benar, sehingga muncul sikap masyarakat yang individualisme, yang tidak peduli dengan orang lain, adanya isu tawuran antar sekolah dan antar kelompok, isu bom, pembunuhan, korupsi, bullying, dan berbagai tindakan amoral lainnya. Hal ini menandakan bahwa sudah terjadi kurangnya kesadaran akan toleransi, cinta damai, kerjasama dalam diri mereka. Karakter tersebut tergantung pada bagaimana pendidikan kepribadian diberikan sejak usia dini.⁴

Pendidikan kepribadian atau pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini, namun dalam menerapkan pendidikan karakter bukan perkara yang mudah. Jika pendidikan karakter berarti suatu cara untuk memahamkan siswa tentang moral atau berperilaku yang baik maka tentu lebih mudah bila tenaga pendidik memberikan pengalaman langsung yang sepenuhnya melibatkan pemikiran dan peran aktif peserta didik dari pada menyeragamkan nilai-nilai moral pada anak-anak kita. Hal ini disebabkan karena nilai moral pada masing-masing pribadi manusia bersifat relatif, sehingga pendidik memerlukan program atau metode tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

RA Annabawiyah menerapkan kegiatan harian yang terjadwal, kegiatan jadwal harian tersebut dibuat berdasarkan hasil musyawarah bersama dengan orang tua walimurud dan pihak lembaga. Kegiatan harian yang terstruktur di susun secara bersama dengan pihak walimurid sehingga memungkinkan ada keterkaitan antara kegiatan yang dirumah dan disekolah. Dari rekap jadwal yang ada dan diberikan kepada walimurid, setiap walimurid wajib melaporkan kegiatan anak yang sudah dilaksanakan dirumah secara obyektif tanpa mengada-ada. Sehingga dari laporan tersebut dapat dilihat peningkatan seperti apa yang terjadi pada setiap anak didik.

⁴ USWATUN HASANAH and NUR FAJRI, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–126.

⁵ Etik Ratnawatiningsih and Asih Puji Hastuti, "Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Miftahul Falah Gondosuli," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 44–52.

Kegiatan pelaporan di tunjukkan secara tertulis oleh walimurid dengan mengisikan kegiatan yang sudah terlaksana atau belum pada table kegiatan anak yang ada di rumah. Tentu saja kegiatan yang di rumah masih harus ada campur tangan dan kerjasama melibatkan wali murid. Kegiatan jadwal harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Jadwal kegiatan harian anak-anak

<i>No</i>	<i>Uraian kegiatan</i>	<i>Pelaksanaan</i>	<i>Penanggung jawab</i>
1.	Ambil kartu absensi, menaruh sepatu dirak, menaruh tas di rak masing-masing	Pukul 06.30 wib	Guru piket
2.	Wudhu dan sholat, doa harian	Pukul 06.45 wib	Guru piket
4.	Kegiatan motorik kasar	Pukul 07.00 wib	Guru piket
5.	Mengambil peralatan pembelajaran secara mandiri	Pukul 07.30 wib	Wali kelas
6.	Mencuci tangan, makan bekal, membereskan peralatan makan sendiri	Pukul 08.30 wib	Wali kelas
7.	Masuk kelas dan mengikuti kegiatan kembali	Pukul 09.00 wib	Wali kelas
8.	Membereskan alat main, merapikan tempat belajar	Pukul 09.30 wib	Wali kelas

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan jadwal aktivitas harian dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih teratur, seperti datang tepat waktu untuk setiap kegiatan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih mampu mengikuti rutinitas di rumah setelah terbiasa dengan jadwal di sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan jadwal ini antara lain:

1. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua yang aktif dapat mendukung rutinitas di rumah memperkuat pembelajaran disiplin di sekolah. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua ketika

terlibat dalam segala kegiatan antara lain; Peran orang tua dalam penanaman disiplin waktu melalui pembiasaan waktu tidur, makan, belajar, toilet training, mandi dan bermain yaitu membiasakan anak dengan didampingi, diajak, dibimbing menggunakan cara yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak sehingga anak menjadi termotivasi dan terbiasa untuk bersikap disiplin khususnya terhadap waktu. Peran orang tua dalam penanaman disiplin kepribadian melalui pembiasaan sopan santun, mengucapkan permisi, terima kasih, maaf dan salam dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak dengan bersikap sesuai aturan yang ada karena anak akan meniru semua sikap yang dilakukan oleh orang tuanya, menasihati anak, mengingatkan anak, dan memberitahu anak. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung akan membiasakan anak memiliki kepribadian yang baik.⁶

2. Konsistensi Guru

Guru yang konsisten dalam menerapkan jadwal membantu anak memahami pentingnya disiplin. Kesabaran dan konsistensi dalam memberikan stimulasi pada anak didik merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin.⁷ Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini khususnya penerapan di sekolah, disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.⁸ Selain itu upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak dapat dilakukan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasihat, metode berdialog, metode pemberian instruksi, dan metode pemberian hukuman.⁹

3. Penghargaan atau *Reward*

Memberikan penghargaan/reward kepada anak ketika mereka berhasil mengikuti jadwal meningkatkan motivasi mereka untuk disiplin. *Reward* diberikan pada saat

⁶ Afifah Nur Fitri A, Yoyoh Jubaedah, and Mirna Purnama Ningsih, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung," *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 2, no. 2 (2016): 81–91.

⁷ Khairunnisa Ulfadhilah, "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153–158, <http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.

⁸ Isnaenti Fat Rochimi and Suismento Suismento, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 231–246.

⁹ Rahayu Sri Lestari, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT AZ ZAHRA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Skripsi* 1 (2019): 105–112.

anak telah melakukan sesuatu yang dilakukan dengan benar, baik dalam bentuk hadiah atau motivasi. Untuk menerapkan sikap disiplin kepada anak agar anak mau menuruti, biasanya orang tua memberikan imbalan kepada anak. Imbalan tersebut berupa pujian ataupun hadiah (reward).¹⁰ *Reward* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal. *Reward* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Diantara keunggulannya adalah berpengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif, menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang mendapat pujian dari gurunya. Di samping mempunyai keunggulan, *reward* juga memiliki kelemahan yaitu dapat memicu dampak negatif jika melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya bisa lebih dari yang lain, *Reward* umumnya membutuhkan alat bantu dan membutuhkan biaya. *Reward* dalam pendidikan digunakan untuk memberikan perasaan senang kepada anak didik. Perasaan senang muncul memungkinkan membuat gairah anak untuk giat belajar dan meningkatkan prestasinya.¹¹

SIMPULAN

Penerapan jadwal aktivitas harian di RA Annabawiyah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Dengan adanya struktur yang jelas dalam kegiatan sehari-hari, anak-anak dapat belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab. Penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah menerapkan jadwal aktivitas harian sebagai bagian dari kurikulum pendidikan mereka untuk mendukung perkembangan karakter disiplin pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

A, Afifah Nur Fitri, Yoyoh Jubaedah, and Mirna Purnama Ningsih. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan*

¹⁰ Ririen Arinalhaq and Delfi Eliza, "Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 1925–1930.

¹¹ Khusnan Iskandar, Eny Khusniyah, and Saeful Anam, "Relevansi Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 02 (2021): 70–75.

- Keluarga* 2, no. 2 (2016): 81 – 91.
- Arinalhaq, Ririen, and Delfi Eliza. “Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 1925 – 1930.
- Ghofar, Abdul. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini” 01, no. 01 (2013): 16 – 35.
- Gustiani Lingga. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6” (2024).
- Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271 – 286.
- HASANAHA, USWATUN, and NUR FAJRI. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116 – 126.
- Iskandar, Khusnan, Eny Khusniyah, and Saeful Anam. “Relevansi Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran.” *Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 02 (2021): 70 – 75.
- Lestari, Rahayu Sri. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT AZ ZAHRA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” *Skripsi* 1 (2019): 105 – 112.
- Ratnawatiningsih, Etik, and Asih Puji Hastuti. “Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Miftahul Falah Gondosuli.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 44 – 52.
- Rochimi, Isnaenti Fat, and Suismanto Suismanto. “Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2019): 231 – 246.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. “Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak.” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153 – 158.
<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.